

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada Desember 2019, kasus pneumonia misterius pertama kali dilaporkan di Wuhan, Provinsi Hubei, China. Sumber penularan kasus pneumonia ini belum diketahui, tetapi kasus pertama dikaitkan dengan pasar ikan di Wuhan (Rothan, et al., 2020). Awalnya, penyakit ini dinamakan sebagai 2019 novel coronavirus (2019-nCoV), kemudian WHO mengumumkan nama baru pada 11 Februari 2020 yaitu Coronavirus Disease (Covid-19) yang disebabkan oleh virus *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2* atau SARS-CoV-2 (WHO, 2020).

WHO menetapkan Covid-19 sebagai pandemik pada tanggal 12 Maret 2020 (WHO, 2020). Penyakit Covid-19 pertama dilaporkan di Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020 sejumlah dua kasus (WHO, 2020). Pasien positif Covid-19 di Indonesia total menjadi 336.716 orang per 12 Oktober 2020. Sebanyak 258.519 pasien dinyatakan sembuh dan 11.935 orang meninggal akibat Covid-19. Sementara kasus suspek tanggal 12 Oktober sebanyak 154.532 orang, lebih tinggi dari sehari sebelumnya yang tercatat 152.286. Berdasarkan data Satgas Covid-19 tanggal 12 Oktober terdapat 39.285 spesimen yang diperiksa. Hasilnya 3.267 orang terkonfirmasi positif, 3.492 pasien dinyatakan sembuh, dan 91 orang meninggal. Jumlah tersebut berdasarkan data yang masuk ke pemerintah pusat secara bertahap hingga Senin siang, baik melalui tes *real time Polymerase Chain Reaction* (RT-PCR) maupun Tes Cepat Molekuler (TCM). Kasus ini mencakup 34 provinsi dan 500 kabupaten/kota (Satgas Covid, 2020).

Covid-19 dapat ditularkan melalui kontak langsung, droplet, *airborne*, fomit, fekal-oral, melalui darah, penularan dari ibu ke anak, dan penularan dari hewan ke manusia. Infeksi SARSCoV-2 biasanya menyebabkan penyakit pernafasan ringan hingga berat dan kematian, sementara beberapa orang terinfeksi virus ini tidak pernah menunjukkan gejala (WHO, 2020)

Cara utama mencegah penyebaran Covid-19 adalah dengan membatasi mobilisasi orang yang berisiko terinfeksi. Tindakan pencegahan lain yang bisa dilakukan adalah dengan meningkatkan daya tahan tubuh dengan cara makan makanan yang sehat, sering mencuci tangan, menggunakan masker di tempat berisiko atau ramai, berolahraga, istirahat dengan cukup, dan makan makanan yang dimasak hingga matang. Jika merasakan sakit, segera berobat ke rumah sakit untuk dievaluasi.

Peran keluarga sangat penting untuk membentuk perilaku individu. Keluarga berperan untuk mengedukasi, mengingatkan, dan menerapkan pola hidup sehat seperti mencuci tangan, menjaga jarak dengan orang lain, dan memakai masker jika berada di keramaian. Perilaku hidup sehat yang diterapkan terus-menerus akan menimbulkan kebiasaan untuk menerapkan pola hidup sehat dalam melakukan aktivitas di tengah pandemi ini.

Masyarakat telah mengalami faktor risiko yang diketahui menimbulkan depresi dan kecemasan, termasuk tingkat kematian yang tinggi, ketidaksetaraan sumber daya dan pangan, diskriminasi dan pengalaman dengan individu yang terinfeksi yang dapat menyebabkan hasil kesehatan mental yang merugikan selama pandemi Covid-19 (Brooks *et al.*, 2020).

Dukungan keluarga merupakan suatu upaya dalam pencegahan terjadinya penyebaran Covid-19, karena dukungan keluarga dapat memberi arahan tentang bagaimana memelihara kesehatan baik fisik maupun mental. Secara konseptual, ada empat jenis dukungan keluarga yaitu dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan material/instrumental, dan dukungan informasional (Friedman, 2010).

Menurut catatan sejarah, penyebaran wabah mematikan telah terjadi di Hijaz. Wabah mematikan ini dicatat dalam catatan Ulama abad pertengahan terkemuka Ibn Hajar al-Asqalani (1372-1449). Ibn Hajar al-Asqalani menulis sebuah buku berjudul "*Badzlu al Maun Fi Fadhli at Thaun*". *Tha'un* merupakan wabah atau pandemi, karena dapat menyerang dan menjangkiti banyak orang di satu daerah atau bahkan di banyak daerah, tanpa memandang jenis kelamin,

usia, kebangsaan dan agama. Adapun *Waba* mengacu pada penyakit menular itu sendiri (Jamaluddin, 2020).

Berbagai literatur keislaman menjelaskan bahwa alam semesta dan kehidupan pada hakikatnya semua telah ada dalam ketentuan Allah. Rasulullah SAW bersabda:

إِنَّ أَحَدَكُمْ يُجْمَعُ خَلْقُهُ فِي بَطْنِ أُمِّهِ أَرْبَعِينَ يَوْمًا نُطْفَةً، ثُمَّ يَكُونُ عَلَقَةً مِثْلَ ذَلِكَ، ثُمَّ يَكُونُ مُضْغَةً مِثْلَ ذَلِكَ، ثُمَّ يُرْسَلُ إِلَيْهِ الْمَلَكُ فَيَنْفُخُ فِيهِ الرُّوحَ، وَيُؤَمَّرُ بِأَرْبَعِ كَلِمَاتٍ: بِكُتْبِ رِزْقِهِ، وَأَجَلِهِ، وَعَمَلِهِ، وَشَقِيٍّ أَوْ سَعِيدٍ

“Sesungguhnya salah seorang diantara kalian dipadukan bentuk ciptaannya dalam perut ibunya selama empat puluh hari (dalam bentuk mani) lalu menjadi segumpal darah selama itu pula (selama 40 hari), lalu menjadi segumpal daging selama itu pula, kemudian Allah mengutus malaikat untuk meniupkan ruh pada janin tersebut, lalu ditetapkan baginya empat hal: rizkinya, ajalnya, perbuatannya, serta kesengsaraannya dan kebahagiaannya.” (H.R Al-Bukhari dan Muslim)

Hadist di atas menjelaskan bahwa semua kehidupan manusia telah ditentukan sejak 120 hari dalam kandungan dan telah ditetapkan berbagai ketentuan hidup seseorang; kaya miskin, sehat sakit, jodoh, hidup dan kematian, tak terkecuali terpapar wabah (Jamaluddin, 2020). Islam mendorong manusia untuk selalu berbuat baik, melakukan langkah-langkah preventif yang bermanfaat untuk diri, keluarga, juga masyarakat untuk menghindari bahaya. Prinsip mencegah bahaya ini berasal dari hadits Rasulullah:

لَا ضَرَرَ وَلَا ضِرَارَ

“Tidak boleh melakukan sesuatu yang membahayakan diri sendiri ataupun orang lain” (H.R Ibnu Majah).

Dukungan keluarga merupakan bentuk dorongan berupa perhatian, kasih sayang atau penghargaan kepada suatu individu. Islam selalu mengajarkan semua makhluk untuk saling mengasihi, berempati, dan memperhatikan makhluk lain. Salah satu aspek dukungan keluarga adalah dukungan emosional yang meliputi kepedulian dan kasih sayang kepada individu, sehingga individu tersebut merasa nyaman, dicintai dan diperhatikan (Sarafino, 2011). Islam

mengajarkan manusia untuk peduli dengan sesama, saling mengasihi dan mencintai sesama. Allah SWT berfirman dalam Al-Quran:

ثُمَّ كَانَ مِنَ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ وَتَوَاصَوْا بِالْمَرْحَمَةِ

“Dan dia (tidak pula) termasuk orang-orang yang beriman dan saling berpesan untuk bersabar dan saling berpesan untuk berkasih sayang.” (Q.S Al-Balad (90): 17)

1.2 Rumusan masalah

1. Bagaimanakah hubungan dukungan keluarga terhadap perilaku pencegahan Covid-19 pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Gigi Universitas YARSI?
2. Bagaimana pandangan Islam mengenai hubungan dukungan keluarga mahasiswa kedokteran gigi YARSI terhadap perilaku pencegahan Covid-19?

1.3 Tujuan penelitian

Tujuan umum: mengetahui hubungan antara dukungan keluarga terhadap perilaku pencegahan Covid-19 pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Gigi Universitas YARSI.

Tujuan khusus:

1. Mengetahui perilaku pencegahan Covid-19 di kalangan mahasiswa Fakultas Kedokteran Gigi Universitas YARSI.
2. Mengetahui dukungan keluarga mahasiswa Fakultas Kedokteran Gigi Universitas YARSI terhadap penyakit Covid-19.
3. Mengetahui hubungan antara dukungan keluarga mahasiswa Fakultas Kedokteran Gigi Universitas YARSI terhadap perilaku pencegahan Covid-19.
4. Mengetahui hubungan faktor-faktor lain seperti usia, jenis kelamin, jenjang mahasiswa, pendidikan orangtua, tinggal bersama orang tua, dan keluarga bekerja di layanan kesehatan terhadap perilaku pencegahan Covid-19.
5. Mengetahui pandangan Islam mengenai hubungan dukungan keluarga mahasiswa Fakultas Kedokteran Gigi Universitas YARSI terhadap perilaku pencegahan Covid-19.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi masyarakat

- Penelitian ini sebagai sarana untuk menambah pengetahuan dan wawasan masyarakat terkait dukungan keluarga terhadap perilaku pencegahan Covid-19 dalam bidang medis.
- Penelitian ini memberikan tinjauan dari sisi Islam mengenai hubungan dukungan keluarga mahasiswa Fakultas Kedokteran Gigi Universitas YARSI terhadap perilaku pencegahan Covid-19 dan dapat digunakan untuk menambah wawasan terkait tinjauan Islam.

2. Manfaat bagi peneliti

Penelitian ini dapat memberikan informasi dan pengetahuan bagi peneliti mengenai hubungan dukungan keluarga mahasiswa Fakultas Kedokteran Gigi Universitas YARSI terhadap perilaku pencegahan Covid-19.

3. Manfaat bagi institusi kedokteran gigi

Penelitian ini dapat menjadi bahan acuan dalam bidang kedokteran gigi, terutama pada penelitian mengenai hubungan dukungan keluarga terhadap perilaku pencegahan Covid-19.